

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru PAI

1. Pengertian Kinerja Guru PAI

Kata kinerja merupakan bahasa Inggris yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja.¹⁵ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja adalah sesuatu yang di capai, prestasi yang di perhatikan, atau kemampuan kerja.¹⁶

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Tjutju kinerja merupakan prestasi nyata yang di tampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan peranya dalam organisasi.¹⁷ Sementara Menurut T.Aritonang dalam Barnawi dan Muhammad Arifin *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat di capai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.¹⁸ Kemudian menurut Ilyas kinerja adalah penampilan hasil karya personel, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja

¹⁵ Barnawi dan Muhammad Arifin, *instrumen pembinaan, peningkatan dan penilaian kinerja guru profesional* (cet.1: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11.

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008), 20.

¹⁷ Tjutju Yuniarsih dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 161.

¹⁸ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Instrumen pembinaan, peningkatan dan penilaian kinerja Guru Profesional*, 12.

personel.¹⁹ Samsudin memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat di capai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan - batasan yang telah di tetapkan untuk mencapai tujuan organisasi²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka di simpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah di tetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.²¹

Sementara itu kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbinganya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.²²

Menurut Rahman Natawijaya secara khusus mendefinisikan kinerja guru sebagai perangkat perilaku nyata yang di tujukan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa.²³ Menurut Sanjaya kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran ,dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan

¹⁹ Yuliani Indrawati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi pada sekolah menengah atas kota palembang-dalam jurnal managemen dan bisnis sriwijaya*, (vol.4 No.7 juni 2006), 45-46

²⁰ Sadili Samsudin, *Manajemen sumber daya* (Bandung:Pustaka setia, 2006), 159

²¹ Barnawi dan Muhammad Arifin, op.cit.13

²² Supardi, *Kinerja guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), 54

²³ Rahman Natawijaya, *Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah* (Bandung:CV Abardin, 2006), 22.

kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa²⁴

Menurut Supardi yang menyatakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam meningkatkan restasi atau hasil belajar. Selain itu ia juga menyatakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang bertanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁵

Selain itu hasil penelitian yang di lakukan Ciputra Try Laksono menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk kategori tinggi dan tingkat belajar siswa juga termasuk kategori tinggi²⁶

Sedangkan PAI atau pendidikan agama islam, menurut Zakiyah Drajat dalam mendefinisikan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Maka yang dimaksud kinerja guru PAI adalah hasil dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI menuju terwujudnya guru profesional.

²⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi krikulum berbasis kompetensi* (jakarta: prenda Media group. 2005), 134.

²⁵ Supardi, *kinerja guru*,(Jakarta, Grafindo persada, 2016), 54.

²⁶ Ciputra Try Laksono. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas V SE Gugus Bima Tahun Ajaran 2015/2016,(Jurnal pendidikan Guru Edisi 9 Tahun ke-6, 2017)

2. Indikator Kinerja Guru PAI

Kinerja guru dapat di ukur melalui beberapa indikator yang di ungkapkan Umiarso yakni:

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
 - a) Membuat RPP dan silabus mengajar
 - b) Mempersiapkan bahan ajar.
2. Penguasaan materi yang akan di ajarkan kepada siswa.
 - a) Menjelaskan materi dengan jelas dan berintonasi
 - b) Menunjukkan contoh saat memberikan penjelasan materi
 - c) Membuka pelajaran dengan mengaitkan materi dengan kenyataan sesungguhnya.
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
 - a) Menggunakan berbagai metode mengajar setiap pembelajaran
 - b) Menggunakan strategi mengajar yang terbaru dan sesuai materi
 - c) Menciptakan kelas yang aktif dengan metode mengajar
4. Pemberian tugas-tugas kepada anak.
 - a) Memberikan tugas kepada siswa setelah menjelaskan materi
 - b) Memberikan PR kepada siswa setiap kegiatan pembelajaran
5. Kemampuan mengelola kelas
 - a) Mengabsen siswa setiap memulai pembelajaran
 - b) Mengatur tempat duduk siswa yang rapi
 - c) Menggunakan sistem tanya jawab dalam pembelajaran
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.²⁷

²⁷ Wahab Umiarso, *Kapemimpinan Pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jakarta: Ar-Ruz. 2012), 122

- a) Melakukan observasi aktivitas siswa dan memeriksa hasil jawaban siswa sebagai bahan pemberian kesimpulan akhir pembelajaran
- b) Memberikan remedia kepada siswa yang tidak tuntas dalam belajar

3. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja merupakan sesuatu yang kompleks dan di pengaruhi banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Sutermeister mengatakan bahwa kinerja di pengaruhi oleh “kemampuan dan motivasi”. Selanjutnya di katakan bahwa kemampuan di pengaruhi oleh pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan di pengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, latihan dan minat keterampilan di pengaruhi oleh pembawaan (bakat) dan kepribadian.

Motivasi di pengaruhi oleh interaksi faktor-faktor dari 1) lingkungan fisik pekerjaan, (2) lingkungan sosial pekerjaan yang terdiri dari (a) kepemimpinan, (b) Organisasi formal atau lingkungan organisasi yang mencakup struktur organisasi, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi dan manajemen.

Sedikit berbeda dengan pandangan atas, Timpe dalam suprapto mengemukakan bahwa kinerja merupakan akumulasi dari tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu; 1) Keterampilan 2) Upaya dan 3) sifat-sifat eksternal. Keterampilan yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan , kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis. Upaya dapat berupa motivasi yang di perhatikan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. Kondisi eksternal dapat berupa fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung keproduktivitas kinerja seseorang.

Berkaitan dengan kinerja guru. *Georgia Departement of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian di modifikasi oleh kemendiknas menjadi alat penilaian kemampuan guru (APKG) . Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu”1)Rencana pelaksanaan program (RPP), 2)Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) dan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*) dan 3) Penilaian pembelajaran”.²⁸

Apabila di kaitkan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang di maksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Berkaitan dengan ini, Mitchel dalam uno dan lamatenggo²⁹ merinci cakupan wilayah kinerja atas lima faktor dominan yaitu ”kualitas kerja, kecepatan/ketepatan, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi”.

Berdasarkan kajian di atas di simpulkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya Secara internal kinerja guru di tentukan oleh;
 - a.) kemampuan dan keterampilan yang di miliki oleh guru itu sendiri, yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang di peroleh guru yang bersangkutan selama menempuh pendidikan atau yang di kenal dengan istilah *pre service education*.

²⁸ Rusman. *Mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: Rajawali Press. 2011), 75

²⁹ Uno dan Lamatenggo, *Teori kinerja dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 68

b.) motivasi kerja yaitu berkaitan dengan motivasi yang di miliki oleh masing-masing guru saat memilih profesi sebagai guru. Motivasi itu tentu saja tidak bisa di lepaskan dari faktor lingkungan di mana guru itu bekerja, misalnya struktur sekolah yang di kembangkan, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan bahkan iklim sekolah juga ikut menentukan kinerja seorang guru.³⁰

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya yang meliputi; (1) gaji (2) sarana dan prasarana (3) lingkungan kerja fisik dan (4) kepemimpinan³¹

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau nilai yang di berikan oleh guru.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang di nyatakan dalam bentuk simbol, angka huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu³² Selain itu Muhibbin

³⁰ Abd.Majid. *Pengembangan Kinerja Guru* (cet.1: Yogyakarta: Samudra Biru; 2016), 11-13

³¹ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Instrumen pembinaan, peningkatan dan penilaian kinerja guru profesional*, 44.

³² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak super normal dan program pendidikanya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

Syah berpendapat bahwa prestasi belajar di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang di maksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.³³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang di capai seseorang (siswa) yang di nyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah di tetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

2. Jenis Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah³⁴ Pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dapat di kategorikan menjadi tiga bidang yaitu Bidang kognitif (Penguasaan intelektual), Bidang Afektif (Berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang Psikomotorik (Kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku).

Di dalam ketiga bidang tersebut terdapat unsur-unsur di dalamnya yaitu.

1.) Prestasi Kognitif

Prestasi bidang kognitif mencakup: prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*Comprehention*), penerapan (aplikasi) belajar analisis, sintetis, evaluasi.

³³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 141

³⁴ Muhibbin syah, Psikologi pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014), 148

- 2.) Prestasi Afektif meliputi receiving atau attending, responding (jawaban), valuing (penilaian), organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- 3.) Prestasi Psikomotorik dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak seseorang. Adapun keterampilan itu meliputi: gerak refleks, keterampilan pada gerak-geak besar, kemampuan perspektual, kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan dan ketepatan), gerakan yang berkaitan dengan *skill* (keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks) serta kegiatan keterampilan ekspresif dan interpretatif.³⁵

3. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Tes prestasi (*achievement test*) adalah tes yang di gunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi ini dapat di lakukan di akhir pembelajaran dan tes yang di ujikan dari segala sesuatu yang di ajarkan. Pada umumnya tes di gunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran. "Tingkat keberhasilan peserta didik dapat di pahami sebagai sesuatu kegiatan pembelajaran atau sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut"

Jenis tes yang dapat di jadikan tolak ukur prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

³⁵ Fitri Utami, "Pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri 1 pangkalan kerinci kabupaten pelalawan", Skripsi (Riau: Universitas Riau, 2021), 23-24.

Pertama tes **kemampuan awal**, yaitu tes yang di lakukan sebelum peserta didik mengalami proses pembelajaran. Ada tiga jenis tes kemampuan awal pretest, tes persyarat, dan tes penempatan. Tes kemampuan ini dapat di lakukan sebelum peserta didik memulai suatu kegiatan pembelajaran atau tes masuk di lembaga pendidikan.

Kedua **tes diagnosis**, tes ini di lakukan sebelum atau selama berlangsungnya sesuatu pembelajaran. Indikator, dan bahan ajar tertentu yang masih menyulitkan peserta didik. Dari tes ini dapat di ketahui kelemahan peserta didik sehingga dapat di buat suatu kebijakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ketiga **tes formatif** di lakukan selama kegiatan pembelajaran masih berlangsung pada setiap akhir beberapa kompetensi dasar atau satuan pembahasan. Tes ini sangat berguna bagi pendidik maupun peserta didik karena dengan tes ini pendidik maupun peserta didik dapat dengan langsung mengetahui kelebihan maupun kekurangan peserta didik dalam memahami konsep maupun aplikasi kompetensi dasar yang di ajarkan.

Keempat **tes sumatif** di lakukan setelah selesainya seluruh kegiatan pembelajaran atau seluruh program yang di rencanakan. Tes ini biasanya di lakukan di akhir semester yang di sebut ulangan umum. Adapun kompetensi yang telah di ajarkan selama satu semester, Pada umumnya tes ini di gunakan untuk menentukan naik tidaknya atau lulus peserta didik.³⁶

³⁶ Rohma Dwi Yuniarti, "Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta, "Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 24-26.

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Mudzakkir dan Sutrisno Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat di golongkan kedalam dua faktor yaitu, faktor intern (faktor dari dalam diri manusia) dan faktor ekstern (Faktor dari luar diri manusia).³⁷

Faktor - faktor tersebut meliputi:

1. Faktor intern

a. Faktor Fisiologi (yang bersifat fisik) yang meliputi:

1.) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan otorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang di terima melalui indera lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal dalam pelajarannya.

2.) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya lemah, kurang semangat, dan pikirannya terganggu, karena hal-hal tersebut penerimaan dalam hal pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara maksimal dalam memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi materi pelajaran melalui inderanya

³⁷ Mudzakkir dan sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1997), 155-168

sehingga ia tidak dapat memahami makna materi yang di pelajarinya.

3.) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh di bedakan atas dua golongan, yaitu:

a.) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor.

b.) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu.

Bagi yang memiliki cacat tubuh ringan masih dapat mengikuti pendidikan umum, dengan syarat guru memperlakukan dan memperhatikan siswa dengan wajar.

Sedangkan bagi orang yang memiliki cacat tubuh serius harus mengikuti pendidikan di tempat khusus seperti sekolah luar biasa (SLB).

b. Faktor Psikologi (Faktor yang bersifat rohani), meliputi :

1) Intelegensi (Kecerdasan)

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110-140 dapat di golongan cerdas, dan memiliki IQ 140 keatas tergolong jenius. Golongan ini memiliki potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inila yang banyak mengalami kesulitan belajar.

2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang di bawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah.

3) Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat di lihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya, dalam proses pembelajaran.

4) Motivasi

Motivas sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin

besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

5) Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetap juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan - kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti; memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, Faktor ini meliputi³⁸:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama yang termasuk faktor ini antara lain:

1) Perhatian Orang Tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat.

2) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

3) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman.

³⁸ Mudzakir dan sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1997), 155-168

Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

b. Keadaan Sekolah, Meliputi:

1.) Guru

Guru merupakan salah satu faktor lingkungan sekolah yang berperan penting dalam mencapai prestasi belajar siswa. Guru sebagai subjek dalam pendidikan yang bertugas untuk mentransfer ilmu kepada siswa, maka seorang guru harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan di transfer dan dapat menyampaikan dengan baik serta dapat menguasai dan mengontrol kondisi kelas siswa.

2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian kurang efektif, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar dan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi siswa sehingga tidak menutup kemungkinan akan menghambat prestasi belajar siswa.

3) Kondisi Gedung

Kondisi gedung terutama di tunjukkan pada ruang kelas atau ruang tempat proses belajar mengajar. Ruang harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- a) Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dan sinar dapat masuk ruangan.
- b) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor
- c) Lantai tidak becek, licin atau kotor

d) Keadaan gedung yang jauh dari keramaian seperti padar, bengkel, pabrik. Sehingga siswa mudah konsentrasi dalam belajar apabila beberapa hal di atas tidak terpenuhi maka situasi belajar akan kurang baik.

c.) Faktor Mass Media dan lingkungan Sosial (Masyarakat)

1) Faktor mass media meliputi : bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang di pergunakan, hingga lupa tugas belajar.

2) Lingkungan Sosial

a) Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.

b) Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak.

c) Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua di sini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan di luar belajar dapat di ikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini di gunakan untuk memperjelas arah tujuan penelitian.

Penelitian ini menggambarkan pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru PAI

terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Grogol yang dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 kerangka Teoritis

Tahap pengujian hipotesis ini di lakukan dengan cara mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel - variabel tersebut akan di teliti karena ada pengaruh antara variabel X dan Y. Keterangan pada gambar kerangka teoritis yaitu:

X : Variabel Bebas (Kinerja Guru PAI)

Y : Variabel Terikat (Prestasi Belajar PAI)

→ : Hubungan antara X dan Y.